



**KETERLAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MAULANA RAHMAD

NIM. 33.15.4.171

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam
PRIODI BIMBINGAN DAN KOSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**KETERLAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MAULANA RAHMAD

NIM. 33.15.4.171

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi

NIP. 197509032005012004

Dr. Budiman, MA

NIP. 196808122008011007

**PRIODI BIMBINGAN DAN KOSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

Nomor : Isimewa Medan, 05 Agustus 2019

Lampiran :

Hal : **Skripsi**

A.n Maulana Rahmad

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahnatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Maulana Rahmad

Nim : 33.15.4.171

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

**Judul : Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang nubaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahnatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Fauziah Nasution, S.Psi, M.Psi

Dr. Budiman, MA

NIP. 197509032005012004

NIP. 1968081220080110

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maulana Rahmad
Nim : 33.15.4.171
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi :Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 05 Agustus 2019
Yang Membuat Pertanyaan

Maulana Rahmad
33.15.4.171



ABSTRAK

Nama : Maulana Rahmad
 Nim : 33.15.4.171
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Pembimbing I : Fauziah Nasution, S.Psi, M.Psi
 Pembimbing II : Dr. Budiman, MA
 Judul Skripsi : Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata Kunci : Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 2) Untuk Mengetahu Layanan program bimbingan dan konseling apa saja yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 3) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan bidang bimbingan Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 4) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 5) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan bidang bimbingan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 6) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan bidang bimbingan Karir di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan bidang layanan bimbingan konseling yakni layanan bidang bimbingan Akademik, Pribadi, Sosial dan Karir. Dalam pemberian layanan bermanfaat dalam membantu dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa baik masalah belajar, pribadi, sosial dan karir. Peranan guru bimbingan dan konseling juga sudah terlaksanadengan baik walupun adanya hambatan yaitu terbatasnya waktu pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Mengetahui Pembimbing I

Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi

NIP. 197509032005012004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : **Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memahami tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, III dan seluruh staf UIN-SU.
3. Ibu **Dr.Hj.Ira Suryani, Msi** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberikan kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

4. Bapak **Dr. Budiman, MA** dan Ibu **Fauziah Nasution, S.Psi, M.Psi** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd** selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Ibu **Demiaty Simarmata, S.PdI, Farida Hannum, S.PdI** dan Bapak **Chandra, S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan yang telah membantu serta mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta **Sonimin** dan Ibunda tercinta **Juliana Ginting** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberi motivasi dan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Faklta Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

8. Kaka tersayang **Delia Apri Yanti S.Pd** beserta adik saya **Ratna Sari Dewi** serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya **Rahmat Andika Hsb, M.Fauzi Hsb, , M. Yandi Rahman, Ari Rahman Hakim, Fathur Chairil Tambunan** dan **Julfahmi Putra Jabat**, yang selalu mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabat satu kampung saya Family Advencure, **Riyan, Bayu, Rizki, Dicky, dan Yayang**, yang saling membantu dalam berbagai suka duka yang bener-bener banyak mengabiskan hari-hari bersamanya.
11. Teman-teman spesial seperjuangan **BKI 5 Stambuk 2015** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa masi banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan. 03 Agustus 2019
Penulis,

Maulana Rahmad
Nim. 33.15.4.171

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PENGESAHAN	
SURAT ISTIMEWA	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teoritisa	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Ugens Bimbingan dan Konseling	10
B. Program Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pelaksana Program Layanan Bimbingan	13
2. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	14
3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Program BK	18
4. Prinsip-prinsip Program Bimbingan dan Konseling	19

5. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling	21
a. Bidang Layanan Akademik.....	21
b. Bidang Layanan Pribadi	23
c. Bidang Layanan Sosial.....	25
d. Bidang Layanan Karir	27
6. Jenis-jenis Layanan	29
7. Layanan Pendukung Bimbingan dan Konseling.....	35
C. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Metode Pengumpulan Data	42
D. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Sekolah dan Latar Belakang.....	46
2. Visi dan Misi	47
3. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	47
4. Keadaan Siswa	48
5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah	49
6. Saranan Bimbingan dan Konseling.....	50
7. Bagan Stuktur.....	52

B. Temuan Khusus.....	53
1. Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	53
2. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Akademik	57
3. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Pribadi	60
4. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Sosial	64
5. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Karir	68
C. Pembahasan.....	72
1. Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	72
2. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Akademik	74
3. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Pribadi	76
4. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Sosial	77
5. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan Karir	79
BAB III PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I	47
2. Tabel II	48
3. Tabel III	50
4. Tabel IV	51

LAMPIRAN

1. Lampiran I Daftar Guru MTsN 1 Medan.....
2. Lampiran II Daftar Pegawai MTsN1 Medan
3. Lampiran III Program Tahunan MTsN1 Medan
4. Lampiran IV Program Bulanan MTsN1 Medan
5. Lampiran V Pedoman Wawancara
6. Lampiran VI Dokumentasi Foto Riset MTsN1 Medan.....
7. Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Berkaitan dari kata tersebut UUD No 22 Tahun 2013, Menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam Bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang layanan yang dapat memberi siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Menurut sukardi dan Nila kusmawati ada Empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu : Bimbingan dan konseling Akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir.¹

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (Konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri,

¹Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008), *Proses Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 110.

mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.²

Sebagai tenaga pendidik peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran memiliki tiga peran penting yang harus dijalankan ketika melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru bertugas lebih dari pada sekedar sebagai tenaga pengajar. Artinya, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran yang selalu disampaikan kepada peserta didik tetapi lebih dari itu. Yaitu mengajarkan tentang sikap, nilai-nilai kehidupan, kepribadian, dan sebagainya.

Guru mata pelajaran sebagai pengajar mempunyai tugas sebagai seseorang yang memberi ilmu pengetahuan yang dia punya atau sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Guru sebagai pembimbing mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi siswa untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan secara individual maupun kelompok. Hal ini yang belum dilaksanakan oleh sebagai guru mata pelajaran karena adanya persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling. Persepsi negatif tersebut misalnya, “ Bimbingan Merupakan pekerjaan guru bimbingan dan konseling, bukan pekerjaan guru mata pelajaran”

Dengan demikian, yang menjadi perbedaan antara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran adalah tempat berlangsung layanan. Guru bimbingan dan konseling memiliki tempat secara khusus untuk memberikan layanan bimbingan

² Thorin, (2007) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 26.

dan konseling. Sedangkan guru mata pelajaran memberikan layanan di saat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai bukti perannya sebagai pembimbing.

Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tidak hanya itu, bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang berakhlakul karim yang baik sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, disekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas, karena itulah maka setiap siswa memerlukan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah perlu ditingkatkan pada empat bidang tersebut secara bersinerji (saling mendukung) untuk melaksanakan Empat bidang bimbingan dan konseling tersebut. Menurut Sukardi ada tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan terdapat lima rencana kegiatan layanan pendukung Bimbingan dan konseling yang terdiri dari Aplikasi instrumentasi, Konferensi kasus, Kunjungan rumah, dan Ahli tangan kasus.

Sebagai guru bimbingan dan konseling di madrasah peran memberikan program bimbingan dan konseling juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh

guru bimbingan konseling sebagai pedoman yang pasti dan jelas, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dapat terlaksanakan dengan lancar. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan pemberian jenis layanan yang sesuai. Program bimbingan yang tersusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa sebagai penenerimaan layanan maupun bagi guru bimbingan dan konseling disekolah sebagai pelaksana layanan. Akan tetapi masi ada guru bimbingan dan koseling yang tidak melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan sepenuhnya.

Seharusnya setiap madrasah melaksanakan keseluruhan bidang layanan bimbingan dan konseling, karena dengan keterlaksanaan semua program bimbingan dan konseling dapat memungkinkan siswa menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya serta dialaminya dalam aktivitas belajar. Namun banyak dari siswa di madrasah yang belum mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan konseling. Faktor yang diduga menjadi kendala pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah berkenaan dengan keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan guru bimbingan konseling, keterbatasan sarana dan prasarana serta dukungan dari pimpinan madrasah dan pihak terkait yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Sesungguhnya guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi siswa untuk mencari tugas perkembanganya secara maksimal. Selain itu bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa dalam proses memahami diri dan mengembangkan potensi yag ada dalam dirinya. Namun kenyataanya ada banyak siswa yang merasa takut ketika dipanggil ke ruang bimbingan konseling,

disebabkan persepsi negatif yang sudah melekat pada guru bimbingan konseling, bahwa ruang layanan bimbingan konseling adalah tempat memproses siswa yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, bahwasanya persepsi siswa tentang guru bimbingan dan konseling yakni sebagai guru yang memproses permasalahan siswa maka dari itu siswa yang dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah baik berupa kasus ataupun melanggar peraturan sekolah”.¹ maka siswa enggan pergi ke ruang bimbingan konseling padahal bimbingan konseling adalah tempat untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Permasalahan persepsi siswa tentang layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling sebenarnya disebabkan kurangnya sosialisasi atau ugeni layanan bimbingan konseling di madrasah. Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama ini difokuskan pada siswa yang bermasalah padahal seharusnya layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada seluruh siswa untuk pemahaman dan pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pada berbagai madrasah ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Biasanya permasalahan berupa terbatas waktu jam bimbingan dan terbatasnya kemampuan memahami bimbingan konseling. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling diperlukanya waktu yang cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bimbingan konseling

¹ Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan pada (tanggal 01 April 2019) di (mushola MtsN 1 Medan) dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama Farida Hanum dan Demati Simarmata.

Sehingga tidak sulit mengkombinasikan antara waktu yang tersusun dengan pengorganisasian program bimbingan dan konseling.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan keterlaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu perlu diteruskan atau tidak, dan sebagainya.²

Hal ini merupakan hambatan dan masalah. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Apakah melalui program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan bagaimana guru bimbingan konseling dalam menyelenggarakan program layanan bimbingan konseling. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“KETERLAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Mts N 1 Medan.
2. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik siswa di Mts N 1 Medan.
3. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi siswa di Mts N 1 Medan.

² Sukardi dan Kusmawati (2008), *Proses* hal. 110.

4. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial siswa di Mts N 1 Medan.
5. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan karir siswa di Mts N 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Mts N 1 Medan?.
2. Rumusan masalah secara khusus adalah:
 - a. Bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik siswa di Mts N 1 Medan?.
 - b. Bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi siswa di Mts N 1 Medan?.
 - c. Bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial siswa di Mts N 1 Medan?.
 - d. Bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan karir siswa di Mts N 1 Medan?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Mts N 1 Medan.
2. Mengetahui keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik siswa di Mts N 1 Medan.
3. Mengetahui keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi siswa di Mts N 1 Medan.

4. Mengetahui keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial siswa di Mts N 1 Medan.
5. Mengetahui keterlaksanaan bidang layanan bimbingan karir siswa di Mts N 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut :

1. **Maanfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengalaman dan pengetahuan, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru yang menerapkan program bimbingan dan konseling.

2. **Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling, serta menjadi bahan masukan dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoretis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata, yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “guidance”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “conseling”). Dalam praktik. Bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan keduanya merupakan bagian yang integral.¹

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.³

Jadi, Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang individu atau kelompok yang mengalami suatu masalah untuk dicarikan solusi dan dapat memahami dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya untuk bisa menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹Thorin, (2007) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 15.

² Prayitno dan Erman Amti, (1999)*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta) Hlm. 99.

³ *Ibid*, Hlm. 105.

2. Ugeni Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling juga bisa dimakanai sebagai benteng dari hal yang negatif bagi siswa agar mereka mempunyai moralitas yang luhur serta mampu memperlihatkan prestasi. Oleh karena itu, permasalahan yang sering timbul dari siswa dengan masalah psikologis, termasuk perkembangan siswa, perbedaan individu, kebutuhan, penyesuaian dan masalah belajar siswa.⁴

Dalam hal inilah, bimbingan dan konseling menjadi sangat penting untuk mampu mengembangkan pribadi siswa secara individu maupun kelompok dan menjadi benteng bagi siswa agar tidak terjebak dalam hal-hal negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri. Selain itu, bimbingan dan konseling juga sangat dibutuhkan guna penyadaran pada siswa tentang kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat. Sehingga mempunyai kreativitas, inovasi dalam pergerakan tujuan hidupnya jauh kedepan.⁵

B. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada priode waktu tertentu. Seperti periode bulanan, caturwulan dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program caturwulan bimbingan dan konseling yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bulanan, minguan dan harian.

⁴ Tohirin,(2009) *Bimbingan dan Konseli g di Sekolah dan Madrasah*, Berbasis Integras, (Jakarta: Rajawali Pers). Hal. 8.

⁵ Jamal Makmur Asmani, *Paduan Efektif*.Hal. 121.

Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.⁶

Program bimbingan dan konseling di sekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Program layanan bimbingan dan konseling, mencakup :

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- b. Program bimbingan dan konseling harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga pendidikan.
- c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- d. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian secara teratur dan terarah.⁷

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan implementasi program sesuai metode, waktu, personil, sasaran yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini juga didahului pengorganisasian seluruh komponen yang diperlukan dalam implementasi program.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, (2003) *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta) Hal. 7.

⁷ Samsul Amin Munir. (2010) *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. Hal.272.

Oleh karena itu pengorganisasian personil, fasilitas, sarana-prasarana, metode, dan waktu perlu dilakukan sehingga seluruh aspek itu siap digerakkan menuju pelaksanaan program secara efektif dan efisien. Mengingat hal tersebut, maka program bimbingan dan konseling khususnya dilingkungan pendidikan harus diarahkan kepada usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.⁸ Dengan kata lain program bimbingan dan konseling merupakan salah satu keharusan sebagai salah satu aspek pembaharuan yang dipandang penting bagi penunjang suksesnya proses pembelajaran.

Kemampuan mengelola, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling di madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru pembimbing, sebagaimana tugas guru yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imron: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁹

Dalam Shafwatut Tafsir menjelaskan tafsiran ayat diatas Adalah Allah telah menjadikan kamu lemah lembut kepada mereka, seandainya bukan karna rahmat

⁸ *Ibid*, Hal: 109.

⁹ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, Hal. 151

Allah terhadap kamu dan terhadap mereka. Qatadah berkata : “Fabirahmatin minllahi linta lahun” (maka disebabkan rahmat Allah kamu lemah lembut terhadap mereka), “Maa” adalah shilah (kata sambung), sementara bangsa arab menyambungnyanya dengan ma’rifat.¹⁰

Berdasarkan hal diatas, maka dalam menyusun program bimbingan dan konseling di madrasah harus melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti: kepala sekolah, para guru, guru bimbingan konseling, tenaga administrasi, komite sekolah, dan orang tua murid. Penyusunan program bimbingan dan konseling ini harus merunjuk kepada kebutuhan sekolah secara umum.

1. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan

Untuk menindaklanjuti program dan sekaligus mengatasi masalah belajar siswa, madrasah harus melaksanakan program layanan bimbingan, yang tentunya didahului kegiatan sebagai berikut :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak, secara sistematis, baik observasi langsung maupun tidak langsung.

- 1) Observasi langsung, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang diamati
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan siswa yang diamati. Pengamat bertindak seolah-olah

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir (2014) *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)* Jakarta : Darus Sunag Press, Hal. 1019.

sebagai penonton sambil mencatat peristiwa-peristiwa yang diamati.

Pengamatan ini dilakukan saat istirahat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab oleh dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapat penjelasan akuarat, jelas, dan bersifat fakta, naik dari siswa yang bersangkutan maupun orang disekelilingnya.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan serangkaian informasi yang dihimpun secara sistematis, diklasifikasikan jenisnya, kemudian dihimpun menurut sistem tertentu.

d. Pelaksanaan usaha bimbingan belajar

Memberikan motivasi dan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan membangkitkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menarik bagi siswa yang bermasalah dalam belajar.¹¹

2. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling. Dalam

¹¹ *Ibid*, Anas Salahudin (2016). Bimbingan Konseling, Bandung: CV Pustaka Setia Hal : 145-147.

tahap persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling ini, butir-butir kegiatan yang dilakukan dapat dirinci sebagai berikut :

a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan di sekolah.

b. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

- 1) Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh:
- 2) Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karir.
- 3) Guru pembimbing (Konselor), dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, baik yang berkenaan dengan jenis-jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 4) Kepala sekolah, dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan program, organisasi, kepemimpinan, maupun segi pembinaan.

5) Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan subbutir rincian kegiatan waktu pelaksanaan dan sarannya.

c. Konsultasi Usulan Program Bimbingan dan Konseling.

Dalam kegiatan konsultasi adalah berupa pertemuan atau rapat guru pembimbing (konselor) dan petugas lain yang terkait untuk membahas usulan atau rancangan program bimbingan dan konseling.

d. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

1) Fasilitas Fisik

a) Ruang bimbingan dan konseling.

- Ruang kerja konselor.
- Ruang pertemuan.
- Ruang administrasi/ tata usaha bimbingan dan konseling.
- Ruang penyimpanan data/ catatan-catatan.

b) Alat-alat perlengkapan ruangan bimbingan dan konseling

- Meja, kursi-kursi.
- Tempat penyimpanan catatan.
- Papan tulis dan papan pengumuman.

2) Fasilitas Teknis

Alat-alat pengumpulan data seperti : angket, tes, inventory, daftar cek.

3. Penyediaan Anggaran Biaya

- a) Pembiayaan personel.
- b) Pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis.
- c) Biaya operasional.
- d) Biaya penelitian atau riset.

4. Pengorganisasian

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah, maka diperlukan pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang baik. Pengorganisasian dalam pengertian umum berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

5. Kriteria Penilaian Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

- a) Ada tidaknya jenis program
 - Bimbingan Pribadi.
 - Bimbingan Belajar.
 - Bimbingan Sosial.
 - Bimbingan Karir.

- b) Ketepatan program yang memang dibutuhkan oleh siswa dalam sekolah pada semester yang bersangkutan atau ketepatan prioritas program yang dipilih.¹²

3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Penyusunan program bimbingan dan konseling bertujuan agar guru pembimbing memiliki pedoman, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Sejalan dengan itu pengurus besar ABKIN (Suru, 2004: 38) menyatakan bahwa tujuan pentusunan program bimbingan dan konseling ialah agar guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti dan jelas, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai.¹⁴

Program bimbingan yang tersusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa sebagai penerima layanan maupun bagi konselor sekolah sebagai pelaksanaan layanan. Menurut Natawidjaja dalam buku *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Yang Berorientasi Kecakapan Hidup*, mengemukakan bahwa keuntungan tersebut adalah:

- a. Memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindari kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.

¹². *Ibid*, Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati (2008), *proses Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal: 36-4.

¹³ Yusuf, Syamsu (2006), *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, Hal: 21.

¹⁴ Surur, Naharus (2004), *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling yang Berorientasi Kecakapan Hidup*, Bandung : PPS UPI, Hal: 15.

- b. Memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis pelayanan bimbingan yang diperlukan.
- c. Memungkinkan setiap petugas memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tepat.¹⁵

4. Prinsip-prinsip Program Bimbingan dan Konseling

Prinsip dalam membangun program bimbingan dan konseling adalah mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur. Sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kader yang tinggi. Dalam kaitan ini, Belkin (dalam Prayitno 1994) seperti terungkap dalam tulisan Wawan Junaidi (2009), Ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Sasaran Layanan
 - 1) Melayanai semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial.
 - 2) Memerhatikan tahapan perkembangan.
 - 3) Memerhatikan adanya perbedaan individu dalam layanan.
- b. Berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu
 - 1) Menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik dirumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.
 - 2) Timbulnya masalah pada individu karena adanya kesenjangan sosial.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 17

c. Program pelayanan bimbingan dan konseling

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian internal dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik.
- 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
- 3) Program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu.
- 4) Program pelayanan bimbingan dan konseling perlu memberikan penilaian hasil layanan.

d. Berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan

- 1) Pelayanan diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.
- 2) Pengambilan keputusan yang diambil oleh individu hendaknya atas kemauan sendiri.
- 3) Permasalahan individu dilayani oleh tenaga ahli/profesional yang relevan dengan permasalahan individu,
- 4) Perlu ada kerja sama dengan personal sekolah dan orang tua bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dalam permasalahan individu.

Dengan demikian, prinsip bimbingan dan konseling di madrasah adalah membantu dan melayani dengan sepenuhnya para peserta didik agar tidak tertinggal dari aspek akademik (belajar), pribadi, sosial dan karir.

5. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Bidang Layanan Akademik.

Bidang bimbingan akademik (belajar), pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari, informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalankan program penilaian hasil belajar. Pemantauan disilin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- 2) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi, dan kesenian.
- 3) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik., sosial, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.
- 4) Orientasi belajar disekolah sambungan/perguruan tinggi.¹⁶

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan dalam buku *Bimbingan Konseling Islam*. bimbingan akademik (belajar) ialah, bimbingan yang diarahkan

¹⁶Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati (2008), *Proses Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.14.

untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, misalnya: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi cara belajar, menyelesaikan tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.¹⁷

Dalam Islam, belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama di mana Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1 berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.*¹⁸

Dalam Shafwatut Tafsir menjelaskan tafsiran ayat diatas adalah, ini ayat pertama yang diterima Nabi SAW. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis, dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama Islam. Dalam suku pertama saja, yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi s.a.w, disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu di atas nama Allah, Tuhan yang telah “menciptakan manusia dari segumpalan darah”.¹⁹

Islam telah memberikan anjuran untuk setiap manusia untuk belajar atau menuntut ilmu. Maka dalam hal ini setiap individu memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu untuk memahami serta mengetahui mana jalan yang baik ataupun tidak.

b. Bidang Layanan Pribadi

¹⁷ Tarmizi (2018) *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 73.

¹⁸ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, Hal. 1403

¹⁹ Hamka (1985) *Tafsir Al Azhar Juzu XXVIII*, Jakarta : Pustaka Panjimas, Hal. 215.

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya pada atau melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- 6) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.²⁰

²⁰ *Ibid*, hal. 12.

Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang memiliki keimanan yang bertaqwa kepada Allah SWT, Seperti yang terkandung pada ayat al-quran Surah Al Fath 48: 4 berbunyi :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

Artinya:

*Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²¹

Dalam Shafwatut Tafsir menjelaskan tafsiran ayat diatas adalah kalimat Allah yang sedikit ini memberi ingat kepada kita salah satu bagian dari ilmu perang, bahwasannya “ tentram” yang akan menentukan kalah atau menangnya peperangan bukanlah semata-mata tentara manusia yang bilangannya banyak saja, yang berjalan diatas bumi, tetapi ada lagi tentara yang datang dari langit, bukan berupa manusia.²²

Pada ayat diatas yang berhubungan dengan program bidang pengembangan pribadi menunjukkan pada sikap berketuhanan dan ajaran keagamaan yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keIslaman yang tercermin dalam bentuk pengalaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai konsumsi

²¹ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, Hal. 1145.

²² Hamka (1985) *Tafsir Al Azhar Juzu XXIV*, Jakarta : Pustaka Panjimas, Hal. 131.

utama yang harus dikedepankan dalam pengembangan pembiasaan perilaku siswa agar dapat membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

c. Bidang Layanan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi perkerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- 1) Pemantapan kemampuan berkemunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekoalh, maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah yang sama, disekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaanya secara dunamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.²³

²³ *Ibid.*, hal 13.

Menurut Tarmizi, bidang layanan sosial adalah bantuan layanan yang diberikan kepada konseli/siswa yang bertujuan agar siswa memiliki kecakapan dalam hidup sosialnya di masyarakat. Selain itu, pengembangan bidang sosial bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki simpati dan empati yang tinggi dilingkungan masyarakat, sehingga menutup kemungkinan terjangkitnya sikap yang anti sosial.²⁴

Setiap manusia membutuhkan satu sama lain, maka tidak ada manusia yang hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan setiap manusia yang beriman diharapkan dapat saling menolong atau saling bersosialisasi. Seperti tercantum pada ayat al-quran Surah Al-Mujadilah Ayat : 11, Berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁵

Dalam Shafwatut Tafsir menjelaskan tafsiran ayat diatas adalah orang-orang beriman itu hatinya lapang, dia pun mencintai saudaranya yang terlambatmasuk, kadang-kadang dipanggilnya dan dipersilahkan duduk ke

²⁴ Tarmizi (2018) Bimbingan Konseling Islam, Medan: Perdana Publishing, hal. 188.

²⁵ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, Hal. 1233.

dekatnya. Lanjutan ayat ini mengatakan, “Niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu” artinya karna hati telah dilapangkan terlebih dahulu menerima teman, ke dua belah pihak akan sama-sama terbuka. Hati yang terbuka akan memudahkan segala urusanya.²⁶

Dari ayat diatas diambil keterangan tentang adanya fungsi pengembangan yaitu diharapkan konseli yang dibimbing dapat meningkatkan prestasinya atau bakat yang dimiliki. Dalam ayat ini juga berhubungan dengan kehidupan yang bersosialisasi terhadap setiap orang yang dimana dalam bidang layanan sosial, siswa diharapkan dapat mengenal dirinya dan lingkungannya.

d. Bidang Layanan Karir

Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut :

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi , khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti

²⁶ Hamka (1985) *Tafsir Al Azhar Juzu XXVIII*, Jakarta : Pustaka Panjimas, Hal. 27.

pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.²⁷ Seperti tercantum pada ayat al-quran Surah Al-Fussilat Ayat : 42, Berbunyi :

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۝ ٤٢

Artinya:

*Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.*²⁸

Dalam Shafwatut Tafsir menjelaskan tafsiran ayat diatas “Tidaklah datang kepadanya yang batil, baik dari hadapannya ataupun dari belakang” (pangkal ayat 42). Tidak bertentangan ujungnya dan pangkalanya. Sama-sama datang dari Tuhan ;”Turun dari yang Maha Bijaksana, Yang Maha Terpuji.” (Ujung ayat 42). Beginilah kemuliaan Kitab itu, kitab suci Al-Quran. Bagaimana kamu tidak akan percaya kepadanya? Adakah dari isinya itu yang salah? Yang tidak sesuai dengan jiwamu yang murni.²⁹

Al-Quran adalah kitab suci yang menjamin syariat yang murni sebelumnya, dan kitab suci yang berlaku sejak diturunkannya sampai hari kemudian. Oleh karena itu, wajib menghukumkan dan memutuskan perkara

²⁷ *Ibid* hal 194.

²⁸ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, Hal. 1071.

²⁹ Hamka (1985) *Tafsir Al Azhar Juzu XXIV*, Jakarta : Pustaka Panjimas, Hal. 249.

anak manusia sesuai dengan hukum yang telah diturunkan Allah, yang telah terdapat di dalam Al-Quran.

6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan dan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yang telah diuraikan terdahulu. Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan social siswa.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan

pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Materi layanan informasi menyangkut:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- 2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya. Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

- 1) Penempatan kelas siswa, program studi/jurusan dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat, dan minat.
- 2) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan social sekolah.
- 3) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK/UMPTN.

d. Layanan Bimbingan Belajar (Pembelajaran)

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Materi kegiatan layanan bimbingan belajar meliputi:

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sifat, sikap, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha untuk mencapai cita-cita/perencanaan masa depan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
- 3) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.

e. Layanan Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan dan pemahaman permasalahan.
- 2) Analisis yang tepat.
- 3) Aplikasi dan pemecahan permasalahan.

- 4) Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
- 5) Tindak lanjut.

Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan.
- 2) Tahap penjelasan (eksploitasi).
- 3) Tahap perubahan tingkah laku.
- 4) Tahap penilaian/tindak lanjut.

Materi layanan konseling perseorangan meliputi:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya.
- 2) Penegntasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- 3) Menegmbangkan kemampuan berkomunikasi, menerima, dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku social, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakatserta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan ini memiliki 3 fungsi, yaitu:bFungsi informative, Fungsi pengembangan dan Fungsi preventif dan kreatif. Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan (Prayitno, 1999: 107-111). Agar dinamika kelompok tersebut secara efektif bermanfaat bagi pembinaan anggota kelompok, maka jumlah anggota harus sekitar 10-15 orang.

Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggota tetap untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap atau incidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa, yaitu:

- 1) Diberi kesempatan luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.

- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antarsesama anggota kelompok. Tujuan konseling kelompok, meliputi:

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan.
- 3) Tahap kegiatan dan.
- 4) Tahap pengakhiran.

Materi layanan konseling kelompok mencakup:

- 1) Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya.
- 2) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangnya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Perencanaan dan perwujudan diri.
- 4) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan, materi pelajaran.
- 5) Pemahaman kondisi fisik, social dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.

Penyelenggaraan layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok (Prayitno, 1999: 115-120) merupakan dua jenis layanan yang saling keterkaitannya sangat besar. keduanya mempergunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.³⁰

7. Layanan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Selain jenis layanan bimbingan konseling tersebut di atas, maka untuk terlaksananya jenis-jenis layanan tersebut, maka perlu didukung dan dibantu dengan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada dasarnya tidak ditunjukkan langsung untuk memecahkan masalah maupun mengentaskan masalah, melainkan dipergunakan sebagai alat penunjang untuk memungkinkan diperolehnya data dan konseli dalam rangka memeberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah konseli.

³⁰ Dewa Ketut Sukardi (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 60-69.

a. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi Instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrument tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling. Aplikasi instrumentasi digunakan dan mendukung penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung mulai dari perencanaan program, penetapan individu, menetapkan materi layanan, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program.³¹

Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan “lingkungan yang lebih luas” (termasuk dalamnya informasi pendidikan dan jabatan).³²

b. Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis,

³¹ *Ibid*, Hal. 96.

³² Dewa Ketut Sukardi, (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta) 73-73.

komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Kegiatan ini memiliki fungsi pemahaman. Konselor sebagai penyelenggara Himpunan data memiliki fungsi: Menghimpun data, mengembangkan data dan menggunakan data.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait yang memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengetasan permasalahan klien. Kegiatan konferensi kasus memiliki fungsi pemahaman dan pengetasan serta tidak menyinggung klien.³³

d. Alih Tangan Kasus

Layanan referal merupakan layanan untuk melimpahkan masalah yang dihadapi individu kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang, apabila masalah yang tangani pembimbing di luar kemampuan dan kewenangan personil pemberi bantuan yang ada.³⁴ Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia merefal atau mengahlihtangkalan konseli kepada pihak lain yang berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian.

e. Kunjungan Rumah

³³ *Ibid*, Tohirin. *Bimbingan dan Konseling..*, Hal. 236.

³⁴ Ahmad Junika Nurihsan (2006) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama), Hal. 20.

Menurut Prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.³⁵

Selain itu, Tohirin menjelaskan Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.³⁶

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian Eko Jati Permana “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN N 2 Banjar Negara”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

³⁵ *Ibid*, Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Hal. 324.

³⁶ *Ibid*, Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Hal. 242.

dengan subyek empat guru bimbingan dan konseling yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. instrumen Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok yang keseluruhannya telah dilaksanakan dengan baik.

2. Penelitian Nirwana “ Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar” Penelitian ini meliputi komponen program layanan dasar, responsif , perencanaan individual dan dukungan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan dan gambaran evaluasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Bimbingan konseling di MAN 2 Model Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (focus grup discussion) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil diklat dan seminar yang diikuti, kurangnya analisis terhadap pembagian tugas guru BK, visi misi, tujuan dan deskripsi kebutuhan tentang pada dokumen wajib guru BK. Paa Man 2 Model Makassar layanan dasar meliputi : Guru BK hanya melakukan

pendidikan pada kelas besar, guru BK tidak proaktif, layanan klasik tidak ada, laporan evaluasi dilakukan secara lisan, pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling masi belum baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaanya dilihat dari keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan akan dibahas berdasarkan bidang layanan akademik, pribadi, sosial, dan karir yang menggambarkan Keterlaksanaan Progaram Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeru 1 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dari fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.¹ Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan dengan keterlaksanaan program layanan bimbingan konseling bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

B. Subyek dan Objek Penelitian.

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan penelitian, serta menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).² Dalam menentukan informan dalam sampel bertujuan, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam subyek penelitian. Peneliti tidak serta merta menentukan sendiri, melainkan diperoleh dari informan kunci (key informan), yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah koordinator Bimbingan Konseling yang secara formal memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pelayanan pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Adapun subyek sebagai

¹ Lexy J Moleong, (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Gramedia, hal.13.

² *Ibid*, hal. 224.

³ *Ibid*. hal. 132.

sumber data dalam penelitian ini adalah: 1)Kordinator bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 2) Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. 3) Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Adapun dasar penentuan siswa sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang paling aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling.

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.⁴ Adapun yang dimaksud objek penelitian ini adalah penelitian tentang layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan pribadi, layanan sosial dan layanan karir dalam program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam alat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau keterangan lain yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti, hal tersebut menimbang bahwasanya pertama, peneliti merupakan alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti dan kedua, bahwasanya peneliti sebagai alat yang dapat langsung menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam berbagai tingkah laku. Demikian pula peneliti sebagai informan dapat segera menganalisis data yang

⁴ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, (1996), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 96.

diperoleh.⁵ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang layanan bimbingan konseling bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Dalam metode ini, yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut: 1)Kordinator bimbingan konseling di MTsN 1 Medan. 2)Guru Bimbingan Konseling di MTsN 1 Medan. 3)Siswa-siswi MTsN 1 Medan.
2. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam,

⁵ Beni Ahmad Saebani, (2008), *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 95.

⁶ Cholid Narko dan Abu Achmadi, (2005), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumu Aksara, hal.83.

memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁷ Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling bagi siswa.

3. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dalam penelitian ini menghimpun dokumen-dokumen, antara lain buku profil madrasah, struktur organisasi madrasah, arsip daftar siswa, arsip sarana dan prasarana, arsip program madrasah, arsip program Bimbingan dan Konseling (BK), arsip pribadi siswa, Silabus BK, arsip daftar siswa asuh BK, denah sehingga dapat diperoleh gambaran madrasah secara utuh, terutama tentang layanan bimbingan konseling bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya dan yang kurang lengkap digugurkan atau diganti dengan data baru.⁹ Data kualitatif analisisnya menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang dan

⁷ Imam Suprayogo dan Tobrani, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 167.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, (2004), *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 221.

⁹ Sumadi Suryabrata, (1999), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.8.

terus-menerus, sehingga langkah analisis adalah : a)Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan. b)Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Diskripsi data dalam penelitian yaitu: menguraikan segala sesuatu tentang layanan BK. c) Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematis, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan Latar Belakang MTs Negeri 1 Model Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah tsanawiyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTsN 1 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai Kelas IX.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan berdiri pada tahun 1978 dengan No. Statistik 212127503001 dan telah mengalami perubahan pada tahun 1987. Status sekolah ini adalah Negeri yang terletak di kecamatan patumbak kab. deli serdang kota medan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan beralamat di Jl. Pertahanan Patumbak Desa Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang Kota Meda Kode Pos 3061 dengan jarak kepusat kecamatan + 4 km, jarak ke kota +7 km dan terletak dilintasan desa timbang deli dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan memiliki Akreditasi A.

Sekolah ini didirikan oleh pemerintah penerbit surat keputusan ditandatangani oleh menteri agama dan berkembang sangat baik sampai sekarang jumlah murid yang diterima dari tahun ketahun semakin bertambah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari sampai selesai.

2. Visi dan Misi

- a. Visi :** Mewujudkan insan yang bertaqwa dan berbudaya lingkungan
- b. Misi**

- 1) Membentuk siswa menguasai, mengamalkan, imteq, iptek dengan siswa paikem.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Menciptakan madrasah yang berprestasi berskala regional dan nasional.
- 5) Memupuk generasi bangsa yang mampu melestarikan fungsi lingkungan
- 6) Mengembangkan perilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan.
- 7) Membina gernerai bangsa yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurkuler.
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

3. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Tenagan pendidik dan kependidikan merupakan individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satuan situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tabel dibawah merupakan daftar tenaga pendidikan dan kependidikan MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

Keadaan Siswa
Tabel I
Rekapitulasi Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Medan
Tahun Ajaran 2019
RENGKAP KELAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN	KELAS VII											KELAS VIII										KELAS IX										JUMLAH SELURUHNYA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
L	27	24	22	23	22	28	17	14	20	16	18	28	26	26	21	19	21	25	15	11	10	27	22	20	20	19	22	17	7	12	14	613	
P	16	18	22	21	22	16	25	28	22	28	24	14	18	17	21	24	21	18	27	31	34	13	17	19	20	22	18	23	34	28	26	687	
JUMLAH	43	42	44	44	44	44	42	42	42	44	42	42	44	43	42	43	42	43	42	42	44	40	39	39	40	41	40	40	41	40	40	1300	

RENGKAP KELAS BERDASARKAN KELOMPOK UMUR SISIWA

JENIS KELAMIN	11 TAHUN			12 TAHUN			13 TAHUN			14 TAHUN			15 TAHUN			16 TAHUN			17 TAHUN			18 TAHUN			JUMLAH SELURUHNYA				
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P			
VII	0	0	0	85	103	188	69	87	156	54	75	129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	208	265
VIII	0	0	0	0	0	0	76	94	170	63	78	141	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	191	236
IX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62	87	149	47	72	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	167	233
JUMLAH	0	0	0	85	103	188	145	191	326	179	240	419	47	72	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	566	734

RENGKAP KELAS BERDASARKAN PEKERJAAN ORANGTUA SISWA

JENIS KELAMIN	ABRI			PURNAWIRAWAN			PEG. NEGERI			TANI			DAGANG			SUPIR			WIRASWASTA			PEG			JUMLAH SELURUHNYA	
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P
VII	32	0	32	12	0	12	28	54	81	17	42	59	27	49	76	26	0	26	31	73	104	35	47	82	208	265
VIII	17	0	17	15	0	15	26	49	71	21	27	48	34	39	73	22	0	22	29	79	115	27	42	69	191	236
IX	20	0	20	19	0	19	24	47	76	19	34	53	21	45	66	20	0	20	23	68	71	21	39	60	167	233
JUMLAH	69	0	69	46	0	46	78	150	228	57	103	160	82	133	215	68	0	68	83	220	290	83	128	211	566	734

Sumber : Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 25 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.

Jumlah siswa di MTsN 1 Medan setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah peserta didik dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya disekolah ini. Untuk ajaran 2019/2020 keseluruhan jumlah siswa disekoalh ini sebanyak 1300 dari keseluruhan siswa kelas VII,VIII,IX dengan jumlah rangkap kelas berdasarkan jenis kelamin.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan, sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Tabel dibawah merupakan sarana dan fasilitas yang ada di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

Tabel II
Keadaan Fisik Bagunan MTs Negeri 1 Model Medan
Tahun Ajaran 2019

NO	Jenis Prasarana Gedung	Luas (m²)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	2.240	30	Baik
2	Ruang perpustakaan	96	1	Baik
3	Ruang guru	160	1	Baik
4	Ruang tata usaha	64	1	Baik
5	Ruang UKS	64	1	Baik

6	Ruang konseling	64	1	Baik
7	Ruang OSIS	64	1	Baik
8	Masjid/musholla	64	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	64	2	Baik
10	Gudang	9	1	Baik
11	Laboratorium IPA	64	1	Baik
12	Asrama	220	1	Baik
13	Lap. MIPA (Biologi/kimia)	64	1	Kurang Baik
14	Lab. Fisika/Elektronik	64	1	Kurang Baik
15	Lab. Keterampilan	64	1	Kurang Baik
16	Pentas Al-Fairuz	64	1	Baik
17	Pondok ABADIKA (Area Membaca di Ruang Terbuka)	64	2	Baik
18	Sanggar seni pondok bambu	16	1	Baik
19	Pojok jujur	16	1	Baik
20	Opl Corner	16	1	Baik
21	Kantin Cerdas	48	3	Baik
22	Sarana OR Multiguna	48	1	Baik
23	Green House (Lahan Praktek)	64	1	Baik
24	Toile Guru	16	3	Baik
25	Toilet Pegawai	16	2	Baik
26	Toilet Siswa (Laki-laki)	48	16	Baik
27	Toilet Siswa (Perempuan)	48	12	Baik

Sumber : Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 26 Juli 2019, Pukul 08:00 WIB.

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana dan fasilitas di Madrasah Tasanawiyah Negeri 1 Medan sangat memadai untuk kegiatan belajar dan setiap depan ruangan kelas dilengkapi dengan kata-kata motivasi yang berbasis islami dan kreativitas siswa baik berupa keindahan tanaman maupun seni karya yang kratif.

5. Sarana Bimbingan dan Konseling

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada disekolah ecr a efektif dan efisein. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di Madrasah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tabel dibawah merupakan sarana dan prasarana di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

Tabel III
Keadaan Sarana Yang Diperlukan Untuk Menunjang Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MTs
Negeri 1 Model Medan
Tahun Ajaran 2019

No	Alat Bantu	Keadaan
-----------	-------------------	----------------

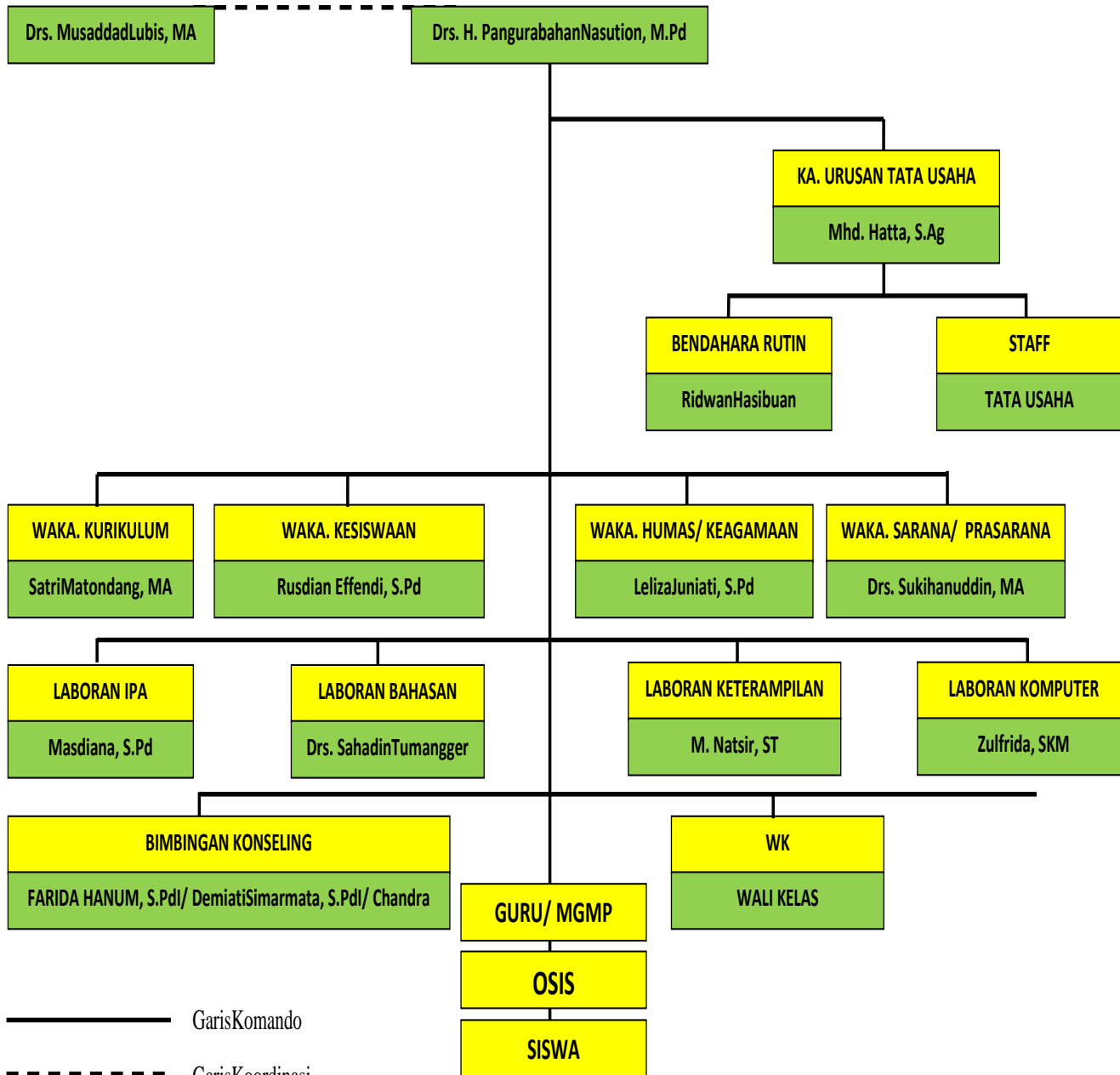
	Bimbingan dan Konseling	Baik	Tidak Baik
1	Angket	✓	Baik
2	Blangko-blanko Surat	✓	Baik
9	Kartu Konsultasi	✓	Baik
4	RPL	✓	Baik
5	Alat Tulis Menulis	✓	Baik
6	Arsip Surat-surat	✓	Baik
7	Daftar Masalah Siswa	✓	Baik
8	Program Tahunan	✓	Baik
9	Program Semesteran	✓	Baik
10	Program Bulanan	✓	Baik
11	Program Mingguan	✓	Baik
12	Program Harian	✓	Baik
13	Himpunan Data	✓	Baik
14	AUM (Alat Ungkap Masalah)	✓	Baik
15	Daftar Isian Sosiometri	✓	Baik

Sumber : Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 27 Juli 2019, Pukul 09 : 00 WIB.

6. Bagan Struktur

Tabel IV

**Bagan Struktur MTs Negeri 1 Medan
Tahun Ajaran 2019**



————— Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi

Sumber : Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 27 Juli 2019, Pukul 09 : 00 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada priode waktu tertentu. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan sebagai acuan bagi pelaksanaan kerja guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembanganya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu kelancaran proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas, karena itulah maka setiap siswa memerlukan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Farida Hannum S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, mengenai bagaimana program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, Alhamdulillah program sudah ada, tapi belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sebagai mestinya yang dimana belum terjalinya semua layanan bimbingan dan konseling”³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum,S.Pdi, pada tanggal 29 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, mengenai bagaimana menyusun dan mengumpulkan data untuk membuat program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“ Guru BK mengatakan dalam menyusun program bimbingan dan konseling saya mengumpulkan berbagai informasi tentang hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program. Seperti mengobservasi siswa, melihat rapot siswa sebelum bagi rapot kepada wali kelas masing-masing dari situ saya melihat tingkah lakunya di dalam rapotkan ada tertera penilaian sikap, kerajinan dan kehadiran dari situ saya melihat dalam pengumpulan data”⁴⁰

Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun sesuai kebutuhan peserta didik sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada objek yang membutuhkan . Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, mengenai apa saja hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Hambatan yang biasanya terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan biasanya terbatasnya waktu seperti kurangnya waktu untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling, maka dalam memberi layanan dilaksanakan saat jam istirahat, guru tidak hadir dan jam khusus bagi siswa yang bermasalah. Selanjutnya

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum,S.Pdi, pada tanggal 29 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pemberian layanan seperti tidak adanya tempat khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling”⁴¹

Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, yaitu dengan bapak Chandra, S.Pd, terkait mengenai apa saja hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Hambatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan berupa kurangnya sarana dan prasarana guru bimbingan dan konseling untuk proses pendukung dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, waktu yang kurang memadai saat pemberian layanan bimbingan dan konseling”⁴²

Dari hasil pernyataan diatas, juga didukung oleh observasi bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan di MTsN 1 Medan, mereka sangat diperlukan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses belajar dikelas maupun diluar kelas. Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap ER dan RI selaku siswa di MTs Negeri 1 Medan, mengenai bagaimana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

“Siswa mengatakan bahwa program bimbingan dan konseling ada akan tetapi guru bimbingan dan konseling tidak ada jam khusus masuk ruangan cuman kalau ada guru yang tidak masuk maka guru bimbingan dan konseling yang masuk

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 29 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

⁴² Wawancara dengan Bapak Chandra, S.Pd pada tanggal 01 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Pondok Abadika MTsN 1 Medan.

dan memberikan materi mengenai program bimbingan dan konseling, dan tidak berjalan dengan lancar karna waktunya yang kurang”⁴³

Hambatan dan kendala yang diungkapkan siswa adalah, juga senada dengan observasi yang peneliti lihat kurangnya waktu dalam pemberian program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Chadra, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa layanan bimbingan dan konseling apa saja yang sering digunakan dan yang tidak sering digunakan di MTs N Medan, sebagai berikut :

“Layanan bimbingan dan konseling yang sering digunakan layanan individual, layanan konseling individual, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran. Dikarenakan saat pemberian layanan ini cenderung siswa yang bermasalah contohnya terlambat maka siswa akan diproses untu diberikan layanan konseling individual. Dan layanan yang tidak sering digunakan seperti layanan bimbingan kelompok, advokasi, konseling kelompok serta layanan pendukung bimbingan dan konseling seperti aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, ahli tangan kasus dan kunjungan rumah. Dikarenakan saat pemberian layanan ini kurangnya terbatasnya waktu dan sarana dan prasarana yang tidak mendukung”⁴⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan keterlaksanaan program bimbingan dan konseling diMTsN 1 Medan, sudah terlaksana dengan baik akan tetapi tidak sepenuhnya terjalani. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu jam bimbingan dan

⁴³ Wawancara dengan siswa MTsN 1 Medan, pada tanggal 01 Agustus 2019, Pukul 11:00 WIB, di Ruang Kelas IX TsN 1 Medan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Chandra, S.Pd pada tanggal 01 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Pondok Abadika MTsN 1 Medan.

konseling dalam pelaksanaan program serta fasilitas sarana dan prasaran yang kurang memadai dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Peranan guru bimbingan dan konseling dianggap paling penting untuk menjalankan program bimbingan dan konseling disekolah membantu siswa menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya serta membantu memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

2. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik

Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan merupakan suatu layanan yang membantu siswa untuk menemukan cara model belajar yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa yang akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran di MTsN 1 Medan. Hal ini bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah-masalah peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta situasi dan kondisi belajar yang nyaman.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, mengenai bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik di MTsN 1 Medan, sebagai berikut:

“Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik di MTsN 1 Medan berupa pemberian bantuan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah belajar yang sering terjadi. Misalnya seorang sisiwa yang tidak

menyukai pelajaran Matematika sehingga dia sering depresi saat pelajaran berlangsung, maka kami memberikan layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu dan sebagainya yang berupa pemberian motivasi dan penyesuaian pelajaran yang dimana siswa diharapkan agar lebih aktif saat pelajaran berlangsung.”⁴⁵

Pernyataan guru bimbingan dan konseling mengarahkan kepada bagaimana menyelesaikan masalah belajar dengan menumbuhkan semangat atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penulis melakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, yaitu dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi. terkait bagaimana pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan belajar siswa di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Siswa harus dapat menyesuaikan bagaimana proses pembelajaran seperti cara-cara menyelesaikan tugas PR baik individu ataupun kelompok. Contohnya apabila ada tugas kelompok setiap siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam bekerja sama terhadap teman satu kelompoknya”⁴⁶

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi. terkait bagaimana penguasaan materi program belajar di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Penguasaan materi program belajar sudah terjalani dengan baik dan siswa di MTsN 1 Medan sudah bisa memahami pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada pendidikan saat ini. Akan tetapi tidak setiap individu berbeda

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.Pdi, pada tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi, pada tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan..

masi terdapat siswa yang kurang memahami pelajaran yang tidak iya sukai contohnya pelajaran matematika, bahasa inggris dan bahasa arab ”⁴⁷

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi. terkait bagaimana pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut :

“Pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya disekolah dilakukan dengan sesuai kebutuhan belajar seperti adanya taman baca, ruang belajar terbuka, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain maka anak-anak akan belajar secara bersama-sama dan terjalinnya komunikasi dan interaksi bersosialisasi yang baik”⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi. terkait bagaimana pemberian pemahaman tentang orientasi belajar kepada siswa untuk dapat memberi pemahaman tentang jenjang pendidikan selanjutnya, Sebagai berikut :

“Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi kepada siswa kelas IX yang akan melanjutkan sekolah selanjutnya. Siswa diarahkan untuk dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang sesuai dengan cita-cita dan harapannya maka saat proses pemberian layanan berlangsung adanya keterbukaan satu sama lain dengan memberi apa yang menjadi harapan siswa kedepannya”⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Demati S.imarmata,S.Pdi, pada tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi, pada tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata,S.Pdi, pada tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTsN 1 Medan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan bidang bimbingan akademik di MTsN 1 Medan berjalan dengan lancar dalam membantu siswa menyelesaikan bidang permasalahan belajar yang terjadi pada dirinya yang dimana siswa diharapkan dapat menyesuaikan pelajaran yang sedang berlangsung. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan akademik belajar merupakan suatu tindakan yang efektif seperti apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terkait masalah belajar, yang dimana diharapkan dalam layanan ini dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diberikan guru.

3. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi

Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan merupakan upaya untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan siswa atau peserta didik untuk memahami dirinya sebagai individu yang memiliki potensi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chadra, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan berupa bagaimana keterlaksanaan layanan bimbingan pribadi di MTsN 1 Medan, Sebagai berikut:

“Layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di MTsN 1 Medan berupa layanan yang terkait dengan bidang pengembangan pribadi maupun masalah pribadi seperti siswa yang bermasalah terhadap masalah keluarganya yang dimana masalah ini berupa masalah pribadi yang siswa harapkan tidak banyak orang mengetahuinya. Guru bimbingan dan konseling dapat menjelaskan asas-asas bimbingan dan konseling seperti asas kerahasiaan agar siswa dapat bersukarela saat menjalankan proses konseling sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Maka dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual secara fase to fase (tatap muka)”⁵⁰

Pernyataan wawancara dengan guru bimbingan konseling mengarahkan bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi di mulai dengan memberikan siswa tentang pemahaman dari dasar-dasar bimbingan dan konseling seperti janji konselor maupun asas-asas bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Chandra, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan tentang bagaimana mengembangkan kepribadian siswa dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. sebagai berikut:

“Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahan tentang berperilaku dengan baik, mengajak sisiwa untuk beribadah, sedekah dan melakukan kegiatan positif lainnya yang di dasari keimanan dan ketaqwaan beragama apalagi sekolah ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang dimana sekolah yang berbasis islami”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:10 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:10 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa bagaimana pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif siswa di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Siswa diarahkan untuk dapat berkreaitif dan inovatif dari pelajaran yang mencakup keterampilan, seperti praktek tata usaha yang dimana siswa diarahkan untuk dapat membuat suatu barang bekas menjadi barang yang bernilai harga dari kegiatan ini ide dari keterampilan siswa diharapkan untuk dapat berijiminasi untuk menumukan ide-ide yang kreatif dan inovatif”⁵²

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa Bagaimana pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kratif dan produktif siswa di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Sama halnya dengan jawaban tadi, pemantapan pemahaman bakat dan minat siswa serta pengembangan dan penyalurannya melalui kegiatan keterampilan secara praktek yang dimana siswa diarahkan untuk dapat berkreitif dan berinovatif.”⁵³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa Apa saja kelemahan dari kegiatan keterampilan minat dan bakat serta bagaimana penanggulangnya. Sebagai berikut :

⁵² Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:15 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:15 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

“Kelamahan dalam kegiatan keterampilan ini berupa adanya siswa yang tidak berpartisipasi secara keseluruhan mereka cenderung ikut saja hal ini dikarenakan kegiatan keterampilan praktek dilaksanakan berkelompok sehingga ada yang aktif dan tidak aktif. Cara menanggulangi dari ketidak aktifan siswa yakni dengan memberikan perhatian dan kepedulian guru tentang bagaimana kinerja siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut.”⁵⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa bagaimana pematapan kemampuan mengambil keputusan siswa di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Dari kegiatan belajar di madrasah khususnya di MTsN 1 Medan, banyak siswa yang perlu arahan saat proses pembelajaran berlangsung seperti kalau tidak ada guru mereka cenderung diam dan ada juga yang mealpor ke ruang BK akan tetapi hanya sebagian kecil saja. Jadi cara pematapan mengambil keputusan siswa di MTsN 1 Medan masi perlunya arahan dan bimbingan.”⁵⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa bagaimana kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya. Sebagai berikut :

“Guru bimbingan dan konseling memberikan setiap individu pemahaman tentang apa yang akan dia ambil, apabila keputusan tersebut sudah salah maka hal selanjutnya adalah memperbaikinya hal dan tmemberi motivasi akan keinginan

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:20 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 056Agustus 2019, Pukul 09:20 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

yang iya ambil contohnya ada siswa yang ingin ikut organisasi pramuka akan tetapi iya telah mengikuti paskibra dan setiap individu diharapkan mengikuti 1 organisasi intra sekolah maka disini guru bk memberikan layanan informasi tentang suatu saat nanti saat iya tamat akan ada masa untuk mebgikuti organisasi dijenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.”⁵⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Chandra selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa apa saja perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmani di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Senam apel setiap hari jum’at setiap pagi diadakannya jadwal piket agar siswa dapat menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, olahraga/minggu, mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan dan siswa diajarkan untuk mencintai tanaman atau tumbuhan yang merupakan sumber kehidupan.”⁵⁷

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi di MTsN 1 Medan terlaksana dengan baik dengan memberikan peserta didik arahan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

4. Keterlaksanaan Bidang Layanan Bimbingan Sosial

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 05Agustus 2019, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 05Agustus 2019, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

Bidang layanan bimbingan sosial merupakan suatu bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan untuk membimbing peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial dan lingkungannya, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar tidak terjerumus dalam masalah sosialnya.

Masalah sosial sering terjadi karena kurangnya penyesuaian individu terhadap objek yang baru dimasukinya, maka individu dalam hal ini kurang beradaptasi terhadap sekitarnya. Contohnya dari segi pendidikan yang dimana siswa yang kurang aktif disekolah ataupun di luar sekolah maka siswa tersebut cenderung kurang bersosialisasi terhadap teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya. hal ini akan menghambat kemampuan peserta didik dalam penyesuaian diri ataupun pembelajaran. Dikarenakan setiap individu pastinya diharapkan untuk dapat bekerja sama satu sama lain karna setiap individu membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Layanan bimbingan sosial di MTsN 1 Medan yang kami laksanakan berupa pemberian layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, bidang pengembangan sosial yang dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Maka kami diarahkan untuk belajar berkomunikasi dengan teman satu

kelompoknya dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dengan mengarahkan siswa yang kurang aktif untuk dapat berbicara dengan memberi pertanyaan seputar pembahasan yang akan dilakukan saat layanan berlangsung.⁵⁸

Hal ini Senada dengan wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, yaitu dengan Ibu Demati Simarmata, S.Pdi. Pertanyaan berupa apa saja hambatan dalam keterlaksanaan layanan bidang bimbingan sosial di MTsN 1 Medan. sebagai berikut :

“Hambatan layanan bidang bimbingan sosial di MTsN 1 Medan juga berupa terbatsnya waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak terjalin dengan semasitinya, akan tetapi berjalan tapi tidak menyeluruh”⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan berkomunikasi cukup baik dimana apabila ada guru atau temanya jumpa maka siswa tersebut menegur serta memberi salam kepada gurunya ataupun orangtuanya disekolah, akan tetapi

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

masi ada juga siswa yang malu-malu dengan gurunya yang dimana apabila berjumpa dengan gurunya mereka hanya sekedar diam dan berpaling muka”⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat siswa di MTsN 1 Medan.

Sebagai berikut :

“Kemampuan menerima dan menyampaikan siswa di MTsN 1 Medan sudah cukup baik seperti adanya tugas presentasi kelompok mereka melaksanakan presentasi sudah cukup baik akan tetapi masi tedapat siswa yang kurang aktif dalam beragumentasi di dalam presentasi tersebut.”⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana bertingkah laku dan berhubungan sosial siswa di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Tingkah laku siswa di MTsN 1 Medan cukup baik seperti ramah, sopan, saling menyapa satu sama lain maupun membantu temannya. Dan cara berhubungan sosial di sekolah sudah cukup baik mereka cenderung saling berkomunikasi pada teman-teman yang ada disekitarnya.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya di sekolah yang sama maupun diluar sekolah. Sebagai berikut :

“Hubungan berinteraksi sesama teman sebaya terjalin dengan baik mereka saling tegur sapa, dan hubungan diluar sekolah juga baik seperti disebelah sekolah merupakan adanya sekolah lain seperti MAN 3 Medan dimana mereka saling menjaga silaturahmi antara adik dan abangnya.”⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab. Sebagai berikut :

“Peraturan sekolah mencangkup pada tugas perkembangannya sehingga siswa diharapkan dapat mematuhi dan menjalani sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. pertanyaan seputar bagaimana orientasi tentang hidup berkeluarga di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

⁶² Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

“Kegiatan orientasi di sekolah dapat dilaksanakan pada peserta didik yang baru masuk atau siswa baru maka disini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi dengan memberi pengenalan tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana serta peraturan yang harus dipatuhi peserta didik yang baru.”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sudah cukup baik cara bersosialisasi siswa terhadap lingkungannya khususnya di MTsN 1 Medan. Akan tetapi masih terdapat siswa yang bermasalah terhadap penyesuaian diri dan lingkungan sekitarnya. Peranan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya baik di dalam sekolah, luar sekolah maupun lingkungan baru.

5. Keterlaksanaan Bidang Layanan Bimbingan Karir

Keterlaksanaan layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami diri dan menerima kondisi dirinya, yang kaitannya agar siswa mampu merencanakan kehidupan karirnya dan merealisasikannya dengan secara baik. Pada layanan bimbingan karir ini guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan diharapkan dapat memberilakan pelayanan yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir yang hendak siswa capai.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 08 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

Bimbingan karir merupakan suatu hal yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat memahami apa yang sesuai dengan bakat dan potensi yang peserta didik miliki yang mengarahkan pada cita-cita dan keinginan yang hendak di capai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chandra, S.Pd. yang merupakan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan, pertanyaan berupa bagaimana keterlaksanaan bidang bimbingan karir di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

“keterlaksanaan bidang bimbingan karir di MTsN 1 Medan sudah terjalani akan tetapi tidak menyeluruh yang dimana layanan yang kami berikan hanya untuk anak kelas IX saja. Dikarenakan mereka akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi dari tingkatan sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah ke jenjang sekolah menengah atas (SMA,SMK,MAN) yang dalam hal ini mereka sudah dapat untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan keinginan dan keahlian mereka. Maka selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1Medan memberikan layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran bidang pengembangan karir”⁶⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi. yang merupakan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Apa saja pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan di MTsN 1 Medan. sebagai berikut :

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 09 Agustus 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

“Guru BK memberikan layanan informasi bidang pengembangan karir di MTsN 1 Medan berupa memberikan arahan kepada siswa MTsN 1 Medan yang sesuai dengan keinginan dan cita-citanya. Proses layanan ini dilaksanakan dengan melakukan suatu pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dan memberikan siswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap apa yang ingin dia khendaki, agar siswa dapat memahami apa yang harus iya ambil sesuai minat dan bakatnya. Layanan orientasi bidang pengembangan karir di MTsN 1 Medan berupa pemberian bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dengan mengenalkan lingkungan baru yang hendak siswa ingin jalani seperti pengetahuan informasi jurusan disekolah MAN,SMA,SMK dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang akan iya pilih setelah tamat sekolah”⁶⁷

Pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan guru bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan bidang pengembangan karir. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami langkah selanjutnya yang sesuai minat dan bakatnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Chandra. S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. Pertanyaan seputar bagaimana pemantapan orientasi dan informasi karir yang hendak dikembangkan di MTsN 1 Medan. Sebagai berikut :

“Dengan memberikan kegiatan yang menuju kepada karir seperti minat dan bakat yang sesuai dengan harapan siswa kedepannya maka guru memberi fasilitas serta pemahaman tentang bagaimana mengasa dan menemukan apa yang menjadi bakat individu tersebut”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 09 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 09 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Chandra. S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. Pertanyaan seputar bagaimana memberikan layanan orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai berikut :

“Layanan orientasi bidang pengembangan karir di MTsN 1Medan berupa pemberian bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dengan mengenalkan lingkungan baru yang hendak sisiwa ingin jalani seperti pengetahuan informasi jurusan disekolah MAN,SMA,SMK dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang akan iya pilih setelah tamat sekolah. Layanan informasi dilaksanakan dengan melakukan suatu pertuamuan antara guru bimbingan dan konseling dan memberikan siswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap apa yang ingin dia khendaki, agar siswa dapat memahami apa yang harus iya ambil sesuai minat dan bakatnya.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Chandra. S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan. Pertanyaan seputar bagaimana layanan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan. Sebagai berikut :

“Sama halnya dengan jawaban tadi keterlaksanaan layanan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang menjadi keinginan dan harapan yang sesuai dengan bakat

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 09Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

mereka maka selanjutnya mereka memilih jurusan atau program studi yang iya ambil untuk jenjang pendidikan selanjutnya⁷⁰

Keterlaksanaan bidang bimbingan karir di MTsN 1 Medan sudah berjalan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana jejang pendidikan selanjutnya sehingga mereka tidak bingung lagi dengan memberikan layanan yang sesuai kebutuhan karirnya. Setiap layanan bimbingan dan konseling hendaknya perlu kesukarelaan seorang klian atau siswa yang bermasalah. Demikian pernyataan hasil wawancara diatas terkait pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir di MTsN 1 Medan dapat disimpulkan guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan program bimbingan dan konseling secara aktif akan tetapi ada siswa yang merasa terpaksa dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling tersebut, sehingga pemberian bantuan kepada siswa (klien) kurang mendapat data yang akurat agar guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan kegiatan selanjutnya.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Chadra, S.Pd, pada tanggal 09 Agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan.

C. PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Keterlaksanaan program bimbingan dan konseling yang tersusun dan terencana dengan baik akan memberikan dampak positif dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar dikelas dan diluar kelas ataupun masalah perkembanganya dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dari hasil penelitian keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan sudah ada dan tetap berjalan dengan semestinya akan tetapi tidak semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dan etimasai waktu yang kurang cukup. Layanan bimbingan dan konseling yang sering digunakan yaitu layanan individual, layanan konseling individual, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran. Dikarenakan saat pemberian layanan ini cenderung siswa yang bermasalah contohnya terlambat maka siswa akan diproses untu diberikan layanan konseling individual.

Penyusunan program bimbingan dan konseling juga sudah sesuai dengan yang diharapkan dimana guru bimbingan dan konseling mengumpulkan berbagai informasi tentang hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program. Seperti mengobservasi siswa, melihat rapot siswa sebelum bagi rapot kepada wali kelas masing-masing guru bimbingan dan konseling melihat tingkah

lakunya didalam rapotkan ada tertera penilaian sikap, kerajinan dan kehadiran dari situalah saya melihat dalam pengumpulan data penyusunan program bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai yang dikemukakan Sukardi dan Nila kusmawati sebagai berikut :

Penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling. Dalam tahap persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling ini, butir-butir kegiatan yang dilakukan dapat dirinci sebagai berikut :

a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan unruk penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipaki sebagi tolak ukur untuk menentukan program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan disekolah.

b. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

- 1) Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh:
- 2) Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karir.

- 3) Guru pembimbing (Konselor), dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, baik yang berkenaan dengan jenis-jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah.
- 4) Kepala sekoalah, dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan program, organisasi, kepemimpinan, maipun segi pembinaan.
- 5) Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan subbutir rincian kegiatn waktu pelaksanaan dan sasarannya.⁷¹

2. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik (Belajar). Bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah serta siswa dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan bidang bimbingan akademik di MTsN 1 Medan berjalan dengan lancar dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar yang terjadi pada dirinya

⁷¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati (2008), *proses Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal: 36-41

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan akademik belajar di MTsN 1 Medan merupakan suatu tindakan yang efektif seperti apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu dan lain-lain yang terkait masalah belajar siswa, yang dimana diharapkan dalam layanan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, memahami materi pelajaran dan melaksanakan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi dan Nila Kusmawati sebagai berikut :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari, informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalankan program penilaian hasil belajar. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi, dan kesenian.
- b. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik., sosial, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan pengembangan pribadi.

c. Orientasi belajar disekolah sambungan/perguruan tinggi.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bidang bimbingan akademik di MTsN 1 Medan sudah terjadi dengan semestinya dengan memberikan layanan program bimbingan konseling yang mengarahkan pada bidang akademik siswa. Peranan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wkm kurikulum sudah terjadi akan tetapi hanya saja terbatasnya waktu dalam pemberian program bimbingan dan konseling di MTsN1 Medan.

3. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan bidang bimbingan pribadi di MTsN 1 Medan sudah terlaksana dengan baik dengan memberikan peserta didik arahan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Peranan guru bimbingan dan konseling juga sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam pemberian layanan yang berhubungan dengan bimbingan pribadi. yang dimana dalam pelaksanaan layanan bidang bimbingan pribadi upaya guru bimbingan dan konseling dengan mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan pada setiap siswa dengan mengajak siswa

⁷²Dewa Ketut Sukardi dan Nila kumawati (2008), *Proses Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.14.

untuk lebih kreatif dan produktif dalam mendukung potensi yang ada pada dirinya, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memunculkan ide-ide kreatif siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh pendapat Abu Ahmadi bahwa bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.⁷³

Inti dari pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi yang ada pada dirinya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan pribadi, yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi merupakan usahabimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.⁷⁴

4. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial

⁷³ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.109

⁷⁴ Dewa Ketut Sukardi (1997), *Pengantar Pelaksanaanya Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.11

Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan tentang keterlaksanaan layanan bidang bimbingan sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bidang sosial berjalan dengan semestinya dengan memeberi layanan program bimbingan dan konseling yang mengarahkan pada bidang pengembangan sosial. Dari hasil penelitaian bimbingan sosial berupa kurangnya sosialisasi siswa terhadap lingkunganya khususnya di MTsN 1 Medan. maka dalam hal ini masi ada siswa yang bermasalah terhadap penyesuaian diri dan lingkungan sekitanya. Peranan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan dalam pemberian layanan berupa layanan orientasi, informasi, penempat dan bimbingan kelompok yang dimana siswa dituntun untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi terhadap lingkunganya.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Jamal Ma'mur yang berpendapat bidang bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.⁷⁵

Sejalan dengan yang dikemukakan Thorin yang berpendapat tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkunganya. Bimbingan sosial bertujuan

⁷⁵ Asmani, Jamal Ma'mur (2010), *Paduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolahdan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hlm. 98

untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁷⁶

Dengan demikian dari analisis diatas dan menurut pendapat para pakar bahwa keterlaksanaan layanan bidang bimbingan sosial di MTsN 1 Medan sudah terlaksana dengan baik dan semestinya akan tetapi adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan ini yakni terbatasnya waktu dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

5. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan karir

Analisis dari hasil temuan di MTsN 1 Medan tentang bagaimana keterlaksanaan layanan bidang bimbingan karir dapat disimpulkan dalam proses pemberian layanan ini guru bimbingan dan konseling memberikan siswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap apa yang ingin dia khendaki, agar siswa dapat memahami apa yang harus ia ambil sesuai minat dan bakatnya. Seperti Layanan orientasi bidang pengembangan karir di MTsN 1 Medan berupa pemberian bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dengan mengenalkan lingkungan baru yang hendak siswa ingin jalani seperti pengetahuan informasi jurusan disekolah MAN,SMA,SMK dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang akan ia pilih setelah tamat sekolah.

⁷⁶ Thorin. (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 126-127

Hal ini sejalan menurut W.S.Winkel yang mengemukakan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.⁷⁷

Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut :

- 5) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- 6) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan.
- 7) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 8) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi , khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.⁷⁸

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.⁷⁹

⁷⁷ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2006), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, Hlm. 116-117

⁷⁸ Ibid. Hlm. 82

Dapat disimpulkan keterlaksanaan layanan bidang bimbingan karir di MTsN 1 Medan sudah terlaksana dengan semestinya dengan bertujuan agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih, menyesuaikan diri dan mengembangkan karir sesuai minat dan bakatnya. Akan tetapi bimbingan karir juga tidak secara langsung membantu siswa untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Keterlaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Maka sebagai Akhir penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan saran mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu

A. Kesimpulan

1. Keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan sudah ada dan tetap berjalan dengan semestinya akan tetapi tidak semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dan etimasai waktu yang kurang cukup. Layanan bimbingan dan konseling yang sering digunakan yaitu layanan individual, layanan konseling individual, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran. Dikarenakan saat pemberian layanan ini cenderung siswa yang bermasalah.
2. Keterlaksanaan layanan bidang bimbingan akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan sudah terjalani dengan semestinya dengan memberikan layanan program bimbingan konseling yang mengarahkan pada bidang akademik siswa. membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar yang terjadi pada dirinya Peranan guru bimbingan konseling,

kepala sekolah, wkm kurikulum sudah terjalani akan tetapi hanya saja terbatasnya waktu dalam pemberian program bimbingan dan konseling di MTsN1 Medan.

3. Keterlaksanaan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, terlaksana dengan baik dengan memberikan peserta didik arahan kepada sisiwa untuk dapat menyelesaikan masalah pribadi yang ada pada dirinya dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Peranan guru bimbingan dan konseling juga sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam pemberian layanan yang berhubungan dengan bimbingan pribadi. yang dimana dalam pelaksanaan layanan bidang bimbingan pribadi upaya guru bimbingan dan konseling dengan mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan pada setiap siswa dengan mengajakan siswa untuk lebih kreatif dan produktif dalam mendukung potensi yang ada pada dirinya, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memunculkan ide-ide kratif siswa.
4. Keterlaksanaan layanan bidang bimbingan sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, bahwa pelaksanaan layanan bidang sosial berjalan dengan semestinya dengan memeberi layanan program bimbingan dan konseling yang mengarahkan pada bidang pengembangan sosial. Dari hasil penelitaian bimbingan sosial berupa kurangnya sosialisasi siswa terhadap lingkunganya khususnya di MTsN 1 Medan. maka dalam hal ini masi ada siswa yang bermasalah terhadap penyesuaian diri dan lingkungan sekitanya. Peranan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan dalam

pemberian layanan berupa layanan orientasi, informasi, penempat dan bimbingan kelompok yang dimana siswa dituntun untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi terhadap lingkungannya.

5. keterlaksanaan layanan bidang bimbingan karir di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, dalam proses pemberian layanan ini guru bimbingan dan konseling memberikan siswa untuk dapat memahami, merencanakan, memilih, menyesuaikan diri dan mengembangkan karir sesuai minat dan bakatnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, telah dapat penulis simpulkan sebagaimana tertulis sebelumnya diatas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Untuk kepala sekolah lebih ditingkatkan kerjasamanya dengan guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah semestinya merekrut guru bimbingan dan konseling baik itu PNS maupun Non PNS demi kelancaran program bimbingan dan konseling yang telah disusun bersama dengan tujuan agar tercapainya program bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

2. Bagi para guru khususnya guru bimbingan dan konseling peranannya sebagai guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik agar terciptanya suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran agar tetap diperhatikan lagi tentang perkembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.
3. Bagi siswa tidak menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah semoga kerja samanya antara siswa dan guru bimbingan dan konseling semakin meningkat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling apa yang diarahkan oleh guru bimbingan konseling bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur (2010), *Paduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cholid Narko dan Abu Achmadi, (2005), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junika Nurihsan Ahmad (2006) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Moleong Lexy J, (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Salahudin Anas (2016). *Bimbingan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saebani Beni Ahmad, (2008), *Metode Penelitian*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Usman Khusaini dan Punama Akbar Setiady , (1996), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti, (1999) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sukardi Dewa Ketut dan kusmawati Nila (2008), *proses Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi Dewa Ketut (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sukardi Dewa Ketut, (2003) *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta).

Sukmadinata Nana Syaodih, (2004), *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surur, Naharus (2004), *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling yang Berorientasi Kecakapan Hidup* , Bandung : PPS UPI.

Suryabrata Sumadi, (1999), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tarmizi (2018) *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing.

Thorin, (2007) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu (2006), *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* , Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2006), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

2. Lampiran I

Tabel
Daftar Guru MTs Negeri 1 Model Medan
Tahun Ajaran 2019

NO	NAMA / NIP	KARPEG	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA	PENDIDIKAN		TGL LHR	MENJA DI PNS	CTT MUTASI
			GOL	TMT	NAMA	TMT	THN	NAMA	LULUS			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd NIP. 19641201 199903 1 003				KEPALA SEKOLAH							
2	Rukiah Hanum, S.PdI NIP. 19620307 198703 2 002	E.627240	IV/a	1-Oct-2006	GURU	01/03/1987	29	S1 STAIRA	2004	Purba Baru, 07/03/1962	1-Jan-89	-
3	Dra. Juliani NIP. 19620701 199103 2 001	F.243055	IV/a	1-Apr-2004	GURU	01/03/1991	26	S1 IAIN	1989	Medan, 01/07/1962	1-Jan-93	MTs Aziddin Medan
4	Hj. Azizah, M.PdI NIP. 19630515 199103 2 002	F.245006	IV/a	1-Apr-2010	GURU	01/03/1991	25	S2 STAIRA	2004	Desa Dg. Kelambir, 15/05/1963	1-Dec-92	-
5	Dra. Irma Deliati, M.Pd NIP. 19660707 199203 2 002	C.029245	IV/a	1-Apr-2003	GURU	01/03/1992	26	S2 UNIMED	2005	Medan, 07/07/1966	1-Mar-94	-
6	Dra. Hj. Imla Rumonda Pohan, M.Si NIP. 19681222 199303 2 003	G.272392	IV/a	1-Apr-2004	GURU	01/03/1993	25	S1 IAIN	1992	P. Sidempuan, 22/12/1968	1-Jan-95	MAN Tg. Balai

7	Dra. Aslidawati Nst NIP. 19621123 199303 2 004	G.058115	IV/a	1-Apr- 2005	GURU	01/03/ 1993	25	S1 IKIP	1987	Medan, 23/11/1962	1-Mar-95	-
8	Rosmina, S.Pd NIP. 19661114 199403 2 002	G.172401	IV/a	1-Apr- 2010	GURU	01/03/ 1994	24	S1 UMN	1999	Aek Sabaon, 14/11/1966	1-Mar-94	-
9	Suryani, S.PdI NIP. 19651016 199303 2 003	G.326943	IV/a	1-Apr- 2010	GURU	01/03/ 1993	23	S1 STAIRA	2004	Medan, 16/10/1965	1-Nov-94	-
10	Roslaili, S.Pd NIP. 19681011 199403 2 002	G.218212	IV/a	1-Oct- 2010	GURU	01/03/ 1994	22	S1 STOK Binaguna	2001	Tapsel, 11/10/1968	1-Nov-95	MTs Teladan Medan
11	Drs. Sahadin Tumangger NIP. 19640309 199603 1 001	G.449384	IV/a	1-Oct- 2006	GURU	01/03/ 1996	22	S1 IKIP AW	1995	Simpang Kiri, 09/03/1964	1-Nov-97	MTsN 2 Medan
12	Ahmad Haspan, S.PdNIP. 19691001 199403 1 007	G.136098	IV/a	1-Oct- 2007	GURU	01/03/ 1994	22	S1 IKIP	1996	Perbaungan , 01/10/1969	1-Nov-95	MTsN P. Siantar
13	Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si NIP. 19640710 199703 2 001	G.393416	IV/a	1-Apr- 2006	GURU, WKM Kurikulum	01/03/ 1997	21	S2 IAIN	1993	Medan, 10/07/1964	1-Apr-98	-
14	Drs. Sukihanuudin, MA NIP. 19680608 199803 1 004	H.005946	IV/a	1-Oct- 2007	GURU, WKM Humas & Keagamaan	01/03/ 1998	20	S2 IAIN	2009	T. Linggahara, 08/06/1968	1-Mar-99	-
15	Dra. Hj. Rukiyah, MA NIP. 19691109 199703 2 003	G.627240	IV/a	1-Oct- 2006	GURU	01/05/ 1997	21	S2 IAIN	1993	Medan, 09/11/1969	1-Mar-98	MIN Kwala Begumit
16	Nursawaliah Sari, S.Pd NIP. 19691201 199703 2 001	G.392976	IV/a	1-Apr- 2006	GURU	01/03/ 1997	21	S1 IKIP AW	1994	Medan, 01/12/1969	1-May-98	MAN 2 Tg. Balai

17	Lina Marlina, S.Ag NIP. 19710611 199703 2 002	G.392114	IV/a	1-Apr- 2007	GURU	01/03/ 1997	21	S1 IAIN	1995	Medan, 11/06/1971	1-Apr-98	-
18	Rosmila Parapat, S.Pd NIP. 19711107 199703 2 004	G.392294	IV/a	1-Oct- 2008	GURU	01/03/ 1997	21	S1 UMSU	1991	Sibulan- bulan, 07/11/1971	1-May-98	MTsN Binjai
19	Dra. Umi Salamah NIP. 19680224 199802 2 001	H.003315	IV/a	1-Apr- 2008	GURU	01/02/ 1998	20	S1 UMSU	1993	Kedai Durian, 24/02/1968	1-Apr-99	MAN Sibuhuan Tapsel
20	Dra. Nuraini Simangunsong, M.Pd NIP. 19661125 199803 2 001	H.005947	IV/a	1-Oct- 2007	GURU	01/03/ 1998	20	S2 UNIMED	2009	Taput, 25/11/1968	1-Mar-99	-
21	Fitriani Pulungan, S.Pd NIP. 19690103 199803 2 005	H.005944	IV/a	1-Oct- 2007	GURU	01/03/ 1998	20	S1 UISU	1993	Medan, 03/01/1969	1-Mar-99	-
22	Donny Julina, S.Pd NIP. 19691125 199803 2 002	H.005949	IV/a	1-Oct- 2008	GURU	01/03/ 1998	20	S1 UNBHAT	1995	Batang Toru, 25/11/1969	1-Mar-99	-
23	Hasniwati, S.Ag NIP. 19701123 199803 2 001	H.003303	IV/a	1-Apr- 2008	GURU	01/03/ 1998	20	S1 IAIN	1994	Pidie, 23/11/1970	1-Mar-99	-
24	Dewi Murni, S.Ag NIP. 19710421 199803 2 005	H.005945	IV/a	1-Oct- 2007	GURU	01/03/ 1998	20	S1 IAIN	1994	Membang Muda, 21/04/1971	1-Mar-99	-
25	Zakiyatul Himmiliyah, S.Ag, M.Sy NIP. 19730714 199803 2 002	H.040553	IV/a	1-Apr- 2008	GURU	01/03/ 1998	20	S2 IAIN	1996	Medan, 14/07/1973	1-Apr-99	MIN 1 Medan
26	Vita Wahyuni, S.Pd, MA NIP. 19680517 199903 2 001	J.040518	IV/a	1-Apr- 2009	GURU	01/03/ 1999	19	S2 IKIP	1993	Medan, 17/05/1968	1-Mar-00	-

27	Drs. Abdul Rakhmad NIP. 19690421 199903 1 002	J.041037	IV/a	1-Oct-2010	GURU	01/03/1999	19	S1 IAIN	1994	Babussalam, 21/04/1969	1-Mar-00	-
28	Rohani Bancin, S.Ag NIP. 19710423 199903 2 002	J.040517	IV/a	1-Apr-2010	GURU	01/03/1994	19	S1 IAIN	1997	Kecupak, 22/04/1971	1-Mar-00	-
29	Satri, S.PdI, MA NIP. 19720610 199703 1 005	G.397263	IV/a	1-Mar-2013	GURU, WKM Sarpras	01/03/1997	19	S1 IAIN	2005	Desa Sumba, 01/06/1972	1-Jul-98	MIN Tg. Sari Medan
30	Karty Maulita, S.Ag NIP. 19730426 199903 2 001	J.041039	IV/a	1-Apr-2009	GURU	01/03/1999	19	S1 IAIN	1997	Bandung, 26/04/1973	1-Mar-00	-
31	Leliza Juniati, M.Pd NIP. 19740617 199903 2 002	J.040519	IV/a	1-Apr-2009	GURU, WKM Kesiswaan	01/03/1999	19	S1 UMSU	1997	Medan, 16/06/1974	1-Apr-00	-
32	Hj. Tun Atikah, S.Ag, MA NIP. 19700605 200003 2 003	J.163681	IV/a	1-Oct-2012	GURU	01/03/2000	18	S2 UNDHA R	1996	Asahan Mati, 05/06/1970	1-Nov-01	SDN T. Tinggi
33	Dra. Siti Rasdah NIP. 19651022 200112 2 001	L.007096	IV/a	1-Apr-2012	GURU	01/12/2001	16	S1 IAIN	1990	Kedai Durian, 22/10/1965	1-Mar-03	MTsN Tg. Pura
34	Helni Meriani, S.Ag NIP. 19730714 199803 2 002	L.059808	IV/a	1-Apr-2012	GURU	01/12/2001	16	S1 IAIN	1997	Natal, 08/03/1973	1-Dec-03	MTsN Dewan Baru
35	Rusdian Effendi, M.Pd NIP. 19760324 200501 1 003	M.090863	IV/a	1-Apr-2011	GURU	01/01/2005	13	S1 IKIP	1999	Medan, 24/03/1976	1-Apr-06	-
36	Lili Jumiati, S.Pd NIP. 19670728 200312 2 002	M.007573	III/d	1-Apr-2012	GURU	01/12/2003	19	S1 UNIMED	2000	Medan, 28/07/1967	1-Dec-03	-

37	Erika Sari Hasibuan, S.Ag NIP. 19760429 200112 2 005	L.082335	III/d	1-Oct- 2011	GURU	01/12/ 2001	17	S1 STAIN P. SIDEMP UAN	2000	P. Sidempuan, 29/04/1976	1-Dec-01	MTsN Marenu P. Sidempuan
38	Yeni YUSDANELLY, S.Pd NIP. 19790104 200604 2 010	N.183305	III/d	1-Oct- 2011	GURU	01/04/ 2006	15	S1 UMN	2001	Medan, 04/01/1979	1-Apr-06	-
39	Masdiana, SPd NIP. 19790513 200312 2002	M. 046272	IV/a	1-Apr- 2017	GURU	01/12/ 2010	14	S1 UNIV.M UH TAPSEL	2002	Kasik Putih, 13-5- 1979	1-Dec-03	Dolok Sanggul
40	Mahya, S.Pd NIP. 19690425 200501 2 002	M.132123	III/d	1-Apr- 2010	GURU	01/01/ 2005	21	S1 UNSYIA H	1994	Alur Gadung, 25/04/1969	1-Jan-06	MTsN Tg. Balai
41	Fatimah Hsb, S.Pd NIP. 19720502 200501 2 008	M.165719	III/d	1-Apr- 2010	GURU	01/01/ 2005	13	S1 IKIP	1997	Medan, 02/05/1972	1-Jan-05	-
42	Darni Yanti, S.PdNIP. 19740110 200501 2 004	M.165270	III/d	1-Apr- 2010	GURU	01/01/ 2005	13	S1 UNIMED	2004	Medan, 10/01/1974	1-Jan-05	-
43	Malahayati, S.Pd NIP. 19750417 200501 2 008	M.166231	III/d	1-Apr- 2013	GURU	01/01/ 2005	13	S1 UNIMED	2000	Medan, 01/04/1975	1-Jan-05	-
44	Fatima Herawati Harahap,S.Pd NIP. 19770803 200501 2 009	M.101860	III/d	1-Apr- 2014	GURU	01/01/ 2005	13	S1 UNIMED	2002	P. Sidempuan 03/08/1977	1-Nov-06	MIN Medan Tembung
45	Amnah Leli Rambe, S.Ag NIP. 19730501 200604 2 001	M.331554	III/d	1-Apr- 2014	GURU	01/04/ 2006	10	S1 UMSU	1997	Medan, 01/05/1973	1-Apr-06	-

46	Syochrida, S.Pd NIP. 19780504 200604 2 017	M.335101	III/d	1-Oct-2014	GURU	01/04/2006	12	S1 UISU	2002	Cot Giren, 04/05/1978	1-Apr-07	MTsN T.Tinggi
47	Dra. Asiah Hawa NIP. 19650807 200604 2 001	N.183323	III/c	1-Oct-2011	GURU	01/04/2006	26	S1 IAIN	1989	Medan, 07/08/1965	1-Apr-06	-
48	Marasamin, S.Ag NIP. 19580815 198903 1 002	E.810761	III/c	1-Apr-2015	GURU	01/03/1989	22	S1 STAI PRTINU	2001	Gunung Manaon, 15/05/1958	1-Mar-89	-
49	Yusrini, SPd NIP. 19740423 200604 2 013	P. 074555	III/b	1-Feb-2010	Guru	01/12/2010	14	S1 UMSU	1997	Medan, 23/04/1974	1-Feb-10	MTs N MANYAK PAYED ACEH
50	Amnidar, S.Pd NIP. 19800204 200501 2 016	M. 005901	III/d	1-Jan-2005	GURU	01/01/2005	13	S1	2003	Leungsa, 04/02/1980		MTsN Damuli Pekan Labura
51	Masliana, S.Pd NIP. 19850220 200912 2 005	N. 640267	III/b	1-Dec-2009	GURU	01/12/2009	8	S1	2007	Medan, 20/02/1985		MTsN Tapak Tuan Aceh
52	Siti Zuraidah Nasution, S.Pd NIP. 19800831 201412 2 004	-	III/a	1-Dec-2014	GURU	11/05/2006	12	S1 UNIMED	2003	Medan, 31/08/1980	-	-
53	Elvi Susanti, S.Pd NIP. 19760807 201412 2 002	-	III/a	1-Dec-2014	GURU	11/05/2006	12	S1 UNIMED	2001	Medan, 07/08/1976	-	-
54	Agustina Br. Surbakti, S.Pd NIP. 19830808 201412 2 001	-	II/a	1-Dec-2014	GURU	11/05/2006	12	MA	2000	Deli Serdang, 08/08/1983	-	-

55	M. Natsir, ST NIP. 19800826 201412 1 002	-	II/a	1-Dec- 2014	GURU	11/05/ 2006	12	SMK	1999	Medan, 26/08/1980	-	-
56	Zulfrida, SKM NIP. 19791011 201411 2 003	-	III/a	01/11/ 2014	GURU	-	12	S1 FKM USU	2006	Pabatu, 11/10/1979		
57	Ananda handayani, S.PdNIP. 19810903 201411 2 002	-	III/a	01/11/ 2014	GURU		12	-	-	Medan,03/0 9/1981		
58	Urip Darianto, S.Pd NIP. 19690204 200901 1 001	-	III/c									
59	Mega Riana Siregar, S.Pd	-	-	01/07/ 2006	GURU HONOR	-	12	S1 UNIMED	2006	Medan, 01/07/1982		
60	Ahmad Sahrial, S.Kom	-	-	01/12/ 2006	GURU HONOR	-	12	S1 STMIK	2010	Medan, 02/06/1980		
61	Ahmad Riza Tanjung, S.Pd	-	-	16/07/ 2007	GURU HONOR	-	11	S1 UNIMED	2003	Deli Tua, 25/09/1979		
62	Rudi Andistu, S.Pd	-	-	21/07/ 2008	GURU HONOR	-	8	S1 UNIMED	2004	Banyumas, 07/04/1979		
63	Fitriyani, S.Pd	-	-	07/06/ 2010	GURU HONOR	-	6	S1 UNIMED	2008	Sukoharjo, 28/06/1984		
64	Tety Eviaty Harahap, S.Ag	-	-	03/01/ 2010	GURU HONOR	-	6	S1 IAIN	1997	Medan, 20/08/		
65	Mustika Sari Siregar, SH	-	-	17/07/ 2009	GURU HONOR	-	9	S1 UMN	2002	Mentok, 10/06/1973		

66	Bambang Pranoto, SE	-	-	17/07/ 2009	GURU HONOR	-	9	S1 UISU	2004	Medan, 21/07/1981		
67	Demiati Simarmata, S.PdI	-	-	01/03/ 2014	Guru BK	-	1	S1 IAIN SUMUT	2012	Pangururan , 21/09/1989		
68	Farida Hannum, S.PdI	-	-	01/03/ 2014	Guru BK	-	1	S1 IAIN SUMUT	2012	Singengu julu, 13/01/1990		
69	Nurmaya Sari Hasibuan	-	-	01/01/ 2017	Guru BK	-	1	SMA	2016	Medan, 14/11/1998		
70	Radhi Hibatullah Siddik, S.Pd	-	-	01/08/ 2017	Guru PJK	-	1	S1 UNIMED	2015	Medan, 06/10/1990		
71	Muhammad Ikhsanul Fajril Amri	-	-		Guru PJK	-	1	S1 UNIMED		Medan, 25/01/1995		
72	Nur Chairani Hrp, S.Pd	-	-	01/01/ 2017	Guru B. Indonesia	-	1	S1 UMSU	2015	Galang, 10/05/1993		
73	Yuldina Husna Ritonga, S.PdI	-	-	01/01/ 2017	Guru Matematika	-	1	S1 UIN SU	2017	Medan, 13/07/1996		

3. Lampiran II

Tabel
Daftar Pegawai MTs Negeri 1 Model Medan
Tahun Ajaran 2019

NO	NAMA / NIP	KARPEG	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA	PENDIDIKAN		TGL LHR	MENJADI PNS	CTT MUTASI
			GOL	TMT	NAMA	TMT	THN	NAMA	LULUS			
1	2	9	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Mhd. Hatta, S.Ag NIP. 19621109 199403 1001	G.219428	III/d	30-Sep-2013	KA. URS. TATA USAHA	6/07/2017	19	S1 STAIS	1999	Malintang Jae, 09/11/1962	30-Nov-95	MAN 2 MODEL MEDAN
2	Ridwan NIP. 19650927 198703 1004	E.682194	III/b	1-Oct-2010	BENDAHARA	01/03/1987	26	SMA	1985	Medan, 27/09/1965	01-Jan-87	-
3	Yuraida Harahap NIP. 19680105 198703 2001	E.462561	III/b	1-Oct-2006	PEGAWAI	01/03/1987	26	SMEA	1986	Tapsel, 05/01/1968	1-Mar-87	MAN P. Sidempuan
4	Rosmalina NIP. 19640904 198803 2002	E.627252	III/b	1-Apr-2008	PEGAWAI	01/03/1988	25	MAN	1984	Kota Ujung/Salak, 04/09/1964	1-Mar-88	KUA Sidikalang
5	Juliana Ginting NIP. 19660613 198912 2001	F.174485	III/b	1-Apr-2010	PEGAWAI	01/12/1989	23	SMA	1988	Tiga Juhar, 13/06/1966	01-Dec-89	Tg. Pura
6	Susanti Fitriani NIP. 19721101 199203 2002	G.058734	III/b	1-Apr-2014	PEGAWAI	01/03/1992	21	SMEA	1991	Medan, 01/11/1972	01-Mar-94	-
7	Silawati NIP. 19680203 199403 2004	G.180208	III/b	1-Apr-2014	PEGAWAI	01/03/1994	19	SMA	1988	Palembang, 03/02/1968	01-Mar-94	-

8	Ismail, SE NIP. 19800420 200501 1 005	M.092569	III/b	10/01/ 2013	PEGAWAI	1/10/2 009	9	S1	2009	Medan, 20/04/1980	01-Jun-06	Kanwil Depag SU
9	Agus Marisak, S.Kom	-	-	14/2/2 011	PEGAWAI HONOR	-	7	S1 STMIK	2010	Medan, 29/08/1986		
10	Titin Rahmayanti Rambe, M.Pd	-	-	07/2/2 011	PEGAWAI HONOR	-	7	S2 UNIMED	2014	Medan, 09/05/1988		
11	Ismail Marzuki	-	-	02/01/ 2005	PEGAWAI HONOR	-	13	MAS Aw Johor	2007	Silenjeng 18/08/1986		
12	Abdul Hakim Batubara, SP	-	-	01/07/ 2015	PEGAWAI HONOR	-	9	S1 Pertanian UNIVA	2013	Batutambu n, 09/10/1990		
13	Melody Sembiring, Amd	-	-	17/02/ 2009	PEGAWAI HONOR	-	9	D3 USU	2007	Medan, 01/01/1983		
14	Siti Aminah	-	-	01/09/ 2014	PEGAWAI HONOR	-	4	SMAN 1 Labuhan Bilik	1999	Labuhan Bilik, 30/08/1981		
15	Zul Akhyar	-	-	01/07/ 1988	PEGAWAI HONOR	-	30	SD Al- Wasliyah	1972	Patumbak, 17/07/1958		
16	Irpan	-	-	01/09/ 2016	PEGAWAI HONOR	-	6	STM	2010	Pungai, 10 /05/1992		
17	Syafrizal	-	-	01/01/ 2014	PEGAWAI HONOR	-	4	SMK Teladan I	1998	Medan, 01/01/1979	-	-
18	Mariani	-	-	01/01/ 2014	PEGAWAI HONOR	-	4	SMP Yapeksi	-	Rt. Prapat, 12/12/1959	-	-

5. Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN

1. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik di MTsN 1 Medan?
2. Bagaimana pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di MTsN 1 Medan?
3. Bagaimana penguasaan materi program belajar di MTsN 1 Medan?
4. Bagaimana pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya MTsN 1 Medan?
5. Bagaimana pemberian pemahaman tentang orientasi belajar kepada siswa untuk dapat memberi pemahaman tentang jenjang pendidikan selanjutnya?
6. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan pribadi di MTsN 1 Medan?
7. Bagaimana mengembangkan kepribadian siswa dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa ?
8. Bagaimana pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif siswa di MTsN 1 Medan?
9. Bagaimana pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan kreatif dan produktif siswa di MTsN 1 Medan?
10. Apa saja kelemahan dari kegiatan keterampilan minat dan bakat serta bagaimana penanggulangnya?
11. Bagaimana pemantapan kemampuan mengambil keputusan siswa di MTsN 1 Medan?

12. Bagaimana kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya?
13. Apa saja perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmania di MTsN 1 Medan?
14. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan sosial di MTsN 1 Medan?
15. Apa saja hambatan dalam keterlaksanaan layanan bidang bimbingan sosial di MTsN 1 Medan?
16. Bagaiaman kemampuan berkomunikasi siswa di MTsN 1 Medan?
17. Bagaiaman kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat siswa di MTsN 1 Medan?
18. Bagaimana bertingkah laku dan berhubungan sosial siswa di MTsN 1 Medan?
19. Bagaimana hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya di sekolah yang sama maupun diluar sekolah?
20. Bagaimana pemantapan pemahaman kondisi da peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab?
21. Bagaiaman orintasi tentang hidup berkeluarga di MTsN 1 Medan?
22. Keterlaksanaan bidang layanan bimbingan karir di MTsN 1 Medan?
23. Apa saja pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak di kembangkan di MTsN 1 Medan?
24. Bagaimana pemantapan orienatsi dan informasi karir yang hendak dikembangkan di MTsN 1 Medan?
25. Bagaimana memberikan layanan orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup?

26. Bagaimana layanan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan?
27. Bagaimana program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
28. Bagaimana menyusun dan mengumpulkan data untuk membuat program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
29. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
30. Layanan bimbingan dan konseling apa saja yang sering digunakan dan yang tidak sering digunakan di MTsN 1 Medan?
31. Bagaimana keterlaksanaan bidang layanan bimbingan akademik di MTsN 1 Medan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN**

1. Visi dan misi MTsN 1 Medan?
2. Berapa personil guru di MTsN 1 Medan?
3. Berapa jumlah siswa di MTsN 1 Medan?
4. Sarana dan Fasilitas di MTsN 1 Medan?
5. Sarana bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
6. Berapa jumlah personil bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
7. Bagaimana pemberian tugas guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
8. Layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
9. Bagaimana bersosialisasi siswa di MTsN 1 Medan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MEDAN**

1. Bagaimana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
2. Bagaimana penilaian kamu tentang guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kewajibannya?
3. Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan?
4. Apa peran guru bimbingan dan konseling menurut kamu ?

6. Lampiran VI

1. Pintu masuk Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Medan



2. Ruang Kelas



3. Tugu Prestasi



4. Halaman dalam sekolah



5. Ruang Staf-staf sekolah



6. Ruang Guru & Rapat



7. Pondok ABADIKA (Area Membaca di Ruang Terbuka)



8. Ruang Perpustakaan



9. Mesjid/musholla



10. Koleksi Peghargaan hasil prestasi MTs N 1 Medan



11. Wawancara dengan Kepala sekolah MTsN 1 Medan



12. Wawancara dengan Guru BK, Ibu Demiaty Simarmata. S.PdI & Farida Hanum S.PdI



13. Wawancara dengan Guru BK, Bapak Chandra. S.Pd



14. Wawancara kepada WKM Kurikulum



15. Wawancara dengan siswi MTs Negeri 1 Medan



16. Ruang Pemberian Layanan Bimbingan Konseling



17. Ruang Pemberian Layanan Bimbingan Konseling



18. Ruang WKM Kurikulum



BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Maulana Rahmad
No. KTP : 1207210712970001
T. Tanggal Lahir : Patumbak, 07 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Pelajar
Alamat Rumah : Patumabak Desa Sigara-gara Medan Amplas
RT/RW : 003/002
Desa : Sigara-gara
Kecamatan : Patumbak
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat Domisili : Jl. Pertahanan Dusun II Desa Sigara-gara
Alamat Email : lanarahmad36@gmail.com
No, HP : 082363352612
Anak Ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 101796
SLTP : SMP Negeri 1 Satu Atap Patumbak
SLTA : SMK Negeri 1 Patumbak
SK. Ijazah : DN-07 Mk 0039414

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Lengkap : Sonimin
T. Tanggal Lahir : 13 Oktober 1964
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : 082168494435
Gaji/Bulan : Rp 2.000.000
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama Lengkap : Jiliana Ginting
T. Tanggal Lahir : 18 Juni 1968
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : 082363352612
Gaji/Bulan : Rp 3.000.000
Suku : Karo

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : Tahun 2015
Tahun Keluar : 2019
Dosen PA : Dr. Tarmizi Situmorag, M.Pd
Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 25 Juni 2019

Tgl Uji Komprehensif : 10 September 2019

Tgl Sidang Munaqasah : 29 Oktober 2019

IP. Sem I : 3.10

Sem II : 3.10

Sem III : 3.20

Sem IV : 3.60

Sem V : 3.60

Sem VI : 3.70

Sem VII : 3.80

Sem VIII : 3.00

KKN/PPL : A

IPK : 3.44

Pembimbing Skripsi I : Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi

Pembimbing Skripsi II : Dr. Budiman, MA

Judul Skripsi : Keterlaksanaan Program Bimbingan dan
Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan

Saya yang bertanda tangan

Maulana Rahmad
NIM.33.15.4.171